

## Peran Ayah dalam Pengasuhan dan Kecerdasan Matematis Siswa di SD Negeri Padang Bujur Sipirok

Yulia Anita Siregar<sup>1</sup>, Winnery Lasma Habeahan<sup>2</sup>, Muhammad Huda Firdaus<sup>3</sup>

<sup>1</sup>UMTS, Jl. Sutan Moh. Arif No.32, Batang Ayumi Julu, Padangsidempuan, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara

<sup>2,3</sup>AMIK Medicom, Jl. Bantam, Petisah Hulu, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara

yulia.anita@um-tapsel.ac.id

### Abstract

The research was conducted at SD N Padang Bujur in Sipirok District. The study used Spearman's rank correlation research. The aims of the study were to: Know the relationship between the father's role in parenting and Mathematical Intelligence in Students of SD N Padang Bujur Sipirok. This study resulted in an average father's role in parenting of 99.28 while the average mathematical intelligence was 97.28. From the results of the analysis calculations in answering the research hypothesis, it is obtained  $\rho$  count = 0.995 with a very strong category and  $\rho$  table = 0.339. So it can be concluded that there is a significant relationship between the father's role in parenting and Mathematical Intelligence in SD N Padangbujur Sipirok students with a contribution of 99%. This means that the role of fathers in parenting is needed in shaping students' mathematical intelligence.

**Keywords:** Father's Role, Parenting, Mathematical Intelligence

### Abstrak

Penelitian dilaksanakan di SD N Padang Bujur di Kecamatan Sipirok. Penelitian menggunakan penelitian korelasi Rank Spearman. Penelitian bertujuan untuk: Mengetahui hubungan peran Ayah Dalam Pengasuhan dan Kecerdasan Matematis pada Siswa SD N Padang Bujur Sipirok. Penelitian ini menghasilkan rata-rata peran ayah dalam pengasuhan ialah sebesar 99,28 sedangkan rata-rata kecerdasan matematis sebesar 97,28. Dari hasil perhitungan analisis dalam menjawab hipotesis penelitian diperoleh  $\rho$  hitung = 0,995 dengan kategori sangat kuat dan  $\rho$  tabel = 0,339. Sehingga dapat disimpulkan Terdapat hubungan yang signifikan antara peran ayah Dalam Pengasuhan dan Kecerdasan Matematis pada Siswa SD N Padangbujur Sipirok dengan kontribusi sebesar 99%. Artinya peran ayah dalam pengasuhan sangat dibutuhkan dalam membentuk kecerdasan matematis siswa. Kata

**Kata Kunci:** Peran Ayah, Pengasuhan, Kecerdasan Matematis

Copyright (c) 2023 Yulia Anita Siregar, Winnery Lasma Habeahan, Muhammad Huda Firdaus

Corresponding author: Yulia Anita Siregar

Email Address: [yulia.anita@um-tapsel.ac.id](mailto:yulia.anita@um-tapsel.ac.id) (UMTS, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara)

Received 24 January 2023, Accepted 01 February 2023, Published 01 February 2023

## PENDAHULUAN

Fungsi utama pendidikan adalah bimbingan terhadap individu dalam upaya memenuhi kebutuhan dan keinginan yang sesuai dengan potensi yg dimilikinya sehingga dia memperoleh kepuasan dalam seluruh aspek kehidupan pribadi dan kehidupan sosialnya. Pendidikan diawali dari pendidikan dalam keluarga, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan formal ketika anak telah memasuki usia yang tepat untuk sekolah. Maka untuk itu, tugas orang tua dan pendidik lah mempertahankan sifat-sifat yang menjadi dasar kecerdasan anak agar bertahan sampai tumbuh dewasa, dengan memberikan faktor lingkungan dan stimulasi yang baik untuk merangsang dan mengoptimalkan fungsi otak dan kecerdasan anak. Sebagaimana dinyatakan oleh Fitriani (2015) bahwa pola asuh orang tua yaitu seperti apa orang tua pada saat berinteraksi, membimbing, membina

dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan anak bisa sukses menjalani kehidupan (Fitriani, 2015)

Sekolah Dasar (SD) yang merupakan jenjang pendidikan formal yang terendah menyelenggarakan pendidikan bagi siswa melalui berbagai macam kegiatan baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang dilakukan melalui bermacam-macam mata pelajaran maupun di luar mata pelajaran. Tujuan pendidikan SD harus selalu mengacu pada tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan dasar serta memperhatikan tahap dan karakteristik perkembangan siswa. Secara teknis pendidikan sekolah dasar dapat diartikan sebagai proses /usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajar agar anak/peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan dasar aspek intelektual, social, personal dan spiritual yang sesuai dgn karakteristik perkembangannya sehingga dia mampu melanjutkan pendidikan di SMP/ sederajat. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengalaman dan ketrampilan dasar yang diperlukan untuk hidup didalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan utk mengikuti pendidikan menengah.

Salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan di SD adalah matematika. Sesuai dengan yang tercantum pada peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 77I Ayat 1. Pelajaran matematika sangat penting karena akan berpengaruh terhadap kehidupan siswa, misalnya untuk berfikir dan memecahkan suatu masalah yang dia hadapi (INDONESIA, 2013). Roger Bacon mengemukakan, "*mathematics is the gate and key of sciences*". Matematika merupakan gerbang dan kunci dari berbagai ilmu pengetahuan. Dengan demikian, telah jelas bahwa dengan mempelajari matematika, maka siswa akan lebih mudah untuk mempelajari ilmu pengetahuan lainnya (Campbell et al., 2002).

Namun jika kita lihat secara langsung dilapangan akan ditemukan berbagai masalah yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika (Yeni, 2015). Matematika merupakan salah satu matapelajaran di sekolah yang mendapatkan perhatian khusus oleh para guru, orangtua maupun anak. Walaupun menyadari hal tersebut faktanya masih terdapat anak yang belum dibekali kemampuan untuk berprestasi cemerlang di bidang matematika. seolah-olah mereka, dihadapkan pada dua hal yang dilematis, di satu sisi mereka harus menguasai matematika, di sisi lain ia merasa lemah untuk belajar matematika. Rendahnya minat siswa untuk menekuni matematika salah satunya disebabkan oleh adanya *image* yang mengganggu pikiran sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang super rumit, rajanya pelajaran (Fathani, 2009). Oleh sebab itu penyebab permasalahan ini menjadi salah satu pemikiran yang perlu diteliti. Apakah hal ini dikarenakan kekeliruan sistem pendidikan, pola asuh orang tua yang salah, pengaruh lingkungan, tidak merasa penting dengan matematika, ataupun potensi matematisnya tidak dikembangkan sejak usia dini. Tentunya masih banyak hal yang mempengaruhi hal ini untuk dikaji lebih lanjut.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa pengasuhan anak merupakan hal yang penting bagi anak. Kurangnya perhatian dari orang tua menjadi permasalahan yang sering dialami pada saat sekarang ini. Tanpa disadari banyak anak yang diabaikan oleh orang tuanya karena alasan tertentu,

misalnya pekerjaan (Novi, 2015). Utamanya Ayah sebab cenderung berada diluar rumah karena harus bekerja mencari nafkah untuk keluarga. Perhatian dari Ayah menjadi kurang karena pikirannya lebih mengutamakan pemenuhan materi yang cukup. Pentingnya figure seorang ayah akan mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial emosional, nilai agama moral, bahasa, seni pada anak. Karena dengan adanya peran seorang ayah anak akan merasa senang, seorang ayah dapat memberikan motivasi kepada anak (Novela, 2019).

Berdasarkan keseharian yang kita lihat di dalam masyarakat, sesuai dengan observasi awal yang dilakukan peneliti melalui pengamatan dan wawancara dengan beberapa orang tua dilingkungan tempat tinggal peneliti sehingga secara langsung dapat melihat keadaan seperti ini, yaitu tugas ayah hanyalah mencari nafkah dan ibu lebih banyak berperan atau bahkan secara penuh pengasuhan anak diserahkan kepada ibu. Padahal seperti disebutkan sebelumnya bahwa peran ayah juga sama pentingnya dalam pengasuhan.

Keterlibatan ayah mencakup pemahaman dan usaha ayah untuk melakukan pengaturan dan perencanaan anak tentang masa depannya. Peran ayah dalam pengasuhan anak memiliki pengaruh positif pada diri anak (Lamb, 2010). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayati, dkk. yang menyatakan bahwa dapat disimpulkan peran ayah di dalam pengasuhan anak memberikan gambaran yang cukup positif di berbagai aspek, baik waktu, perhatian dan interaksi. Tanggung jawab kebersamaan ayah dan ibu dalam menjalankan peran pengasuhan cukup tinggi, karena 86% responden menyatakan bahwa pengasuhan anak adalah tugas bersama (Hidayati et al., 2011). Selanjutnya dari penelitian Aryanti keterlibatan ayah dalam pengasuhan akan membawa manfaat besar bagi perkembangan anak, hanya apabila keterlibatan tersebut cocok, hangat, bersifat positif, membangun dan memfasilitasi anak untuk berkembang. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah suatu partisipasi aktif ayah secara terus menerus dalam pengasuhan anak dalam dimensi fisik, kognisi, dan afeksi pada semua area perkembangan anak yaitu fisik, emosi, sosial, intelektual dan moral (Aryanti, 2017)

Berdasarkan masalah yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika yang berhubungan dengan peran ayah dalam pengasuhan maka akan berakibat kepada kecerdasan matematisnya. Meskipun sekolah menjadi tempat yang khusus untuk belajar matematika dari guru, namun diperlukan peran ayah untuk memberikan waktu bersama anak, baik ketika anak belajar dirumah bahkan bermain sekalipun sebagai bentuk perhatian yang ia butuhkan. Sebab kecerdasan anak disekolah bukanlah sepenuhnya tanggung jawab guru. Hasil penelitian Theresia dkk. menunjukkan bahwa penelitian yang dilaksanakan pada kelas V SD Swasta Agia Sophia Sempahe Baru tahun pembelajaran 2020 dapat diambil kesimpulan peran orang tua memiliki pengaruh dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Uji signifikansi dilakukan untuk menguji hipotesis, yaitu dengan membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  tabel. Di peroleh nilai  $t$  hitung=7,564 sedangkan  $t$  tabel = 1,678. Karena  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $7,564 \geq 1,678$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Melalui uji  $t$  tersebut dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran orangtua dengan hasil belajarnya (Theresia et al., 2020)

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* dengan pendekatan *korelasional* dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan peran ayah dalam pengasuhan dengan kecerdasan matematis siswa. Tahapan dalam penelitian meliputi empat tahap, yaitu: (1) Tahap penyusunan instrument penelitian, (2) Tahap Validasi instrument (3) tahap uji coba instrument, dan (4) Tahap pelaksanaan. Setiap tahapan dirancang sedemikian sehingga dapat diperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian terdiri dari angket penelitian. Dan di analisis menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman*.

## HASIL DAN DISKUSI

### Hasil

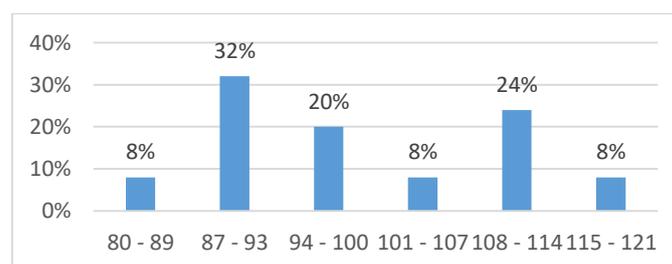
#### Peran Ayah dalam Pengasuhan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari angket peran ayah dalam pengasuhan dan kecerdasan matematik anak untuk mengetahui hubungan antara peran Ayah Dalam Pengasuhan dan Kecerdasan Matematis pada Siswa SD di Kecamatan Sipirok dan bagaimana hubungannya. Data-data tersebut kemudian dinalalisis secara deskriptif untuk mengetahui frekuensi dari masing-masing variabel. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peran Ayah dalam Pengasuhan

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	80 – 86	2	8 %
2	87 – 93	8	32 %
3	94 – 100	5	20 %
4	101 – 107	2	8 %
5	108 – 114	6	24 %
6	115 – 121	2	8 %
Jumlah		25	100 %

Berdasarkan data tersebut di atas maka nilai rata-rata sebesar 99,28, dan jumlah frekuensi terbanyak ialah berada pada interval 87 – 93 yaitu 8. Adapun sebaran dari masing-masing dari tabel distribusi frekuensi dapat sajian pada model grafik seperti berikut.



Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi Peran Ayah dalam Pengasuhan

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang sudah mencapai persentase terbanyak ialah berada pada interval 87 - 93 sebesar 32 %.

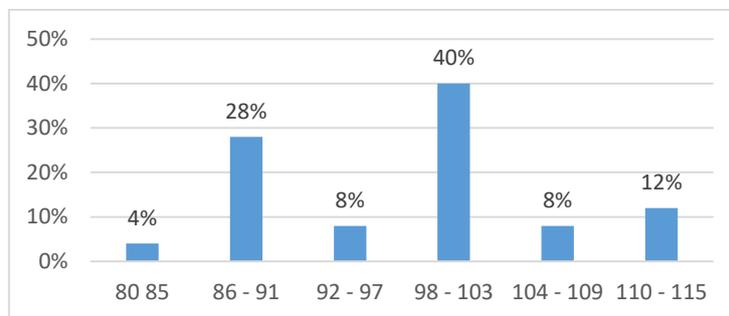
**Kecerdasan Matematis**

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh penyebaran data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi seperti tampak pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Matematis

No	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	80 – 85	1	4 %
2	86 – 91	7	28 %
3	92 – 97	2	8 %
4	98 – 103	10	40 %
5	104 – 109	2	8 %
6	110 – 115	3	12 %
Jumlah		25	100 %

Berdasarkan data tersebut di atas maka nilai rata-rata sebesar 97,28, dan jumlah frekuensi terbanyak ialah berada pada interval 98 – 103 yaitu 10. Adapun sebaran dari masing-masing dari tabel distribusi frekuensi dapat disajikan pada model grafik seperti berikut.



Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Kecerdasan Matematis

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang sudah mencapai persentase terbanyak ialah berada pada interval 98 - 103 sebesar 40 %.

Perhitungan menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai  $\rho$  hitung dibandingkan dengan nilai  $\rho$  tabel dengan  $dk = 25$  pada taraf signifikan 5% maka  $\rho$  tabel = 0,339 dengan demikian  $\rho$  hitung >  $\rho$  tabel yaitu  $0,995 > 0,339$  . dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak artinya Terdapat hubungan yang signifikan antara peran ayah Dalam Pengasuhan dan Kecerdasan Matematis pada Siswa SD N Padangbujur di Kecamatan Sapiro dengan kategori sangat kuat. Untuk melihat kontribusi atau sumbangan peran ayah terhadap kecerdasan maka dilakukan analisis terhadap koefisien determinan sebesar 99%. Artinya peran ayah dalam pengasuhan terhadap kecerdasan matematis sebesar 99 % dan sisanya 1 % ditentukan oleh paktor lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa besarnya kecerdasan anak sangat bergantung kepada peran ayah.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis untuk melihat hubungan yang signifikan antara peran ayah Dalam Pengasuhan dan Kecerdasan Matematis pada Siswa SD N

Padang Bujur Sipirok dapat dikemukakan bahwa setelah angket di berikan kepada kedua variabel maka data kedua angket tersebut di analisis menggunakan korelasi *Rank Spearman* kemudian dibandingkan dengan koefisien signifikan pada tabel  $p$ . Adapun rata-rata peran ayah dalam pengasuhan ialah sebesar 99,28 sedangkan rata-rata kecerdasan matematis sebesar 97,28. Dari hasil perhitungan analisis dalam menjawab hipotesis penelitian diperoleh  $p$  hitung = 0,995 dengan kategori sangat kuat dan  $p$  tabel = 0,339 . Sehingga dapat disimpulkan Terdapat hubungan yang signifikan antara peran ayah Dalam Pengasuhan dan Kecerdasan Matematis pada Siswa SD N Padangbujur di Kecamatan Sipirok dengan kontribusi sebesar 99%. Artinya peran ayah dalam pengasuhan sangat dibutuhkan dalam membentuk kecerdasan matematis siswa.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis yang sudah dilakukan tentang hubungan yang signifikan antara peran ayah Dalam Pengasuhan dan Kecerdasan Matematis pada Siswa SD N Padangbujur di Kecamatan Sipirok, maka diperoleh kesimpulan. Pertama, terdapat hubungan yang signifikan antara peran ayah Dalam Pengasuhan dan Kecerdasan Matematis pada Siswa SD N Padangbujur di Kecamatan Sipirok sebesar 0,995 dengan kategori sangat kuat. Kedua, besarnya hubungan yang signifikan antara peran ayah Dalam Pengasuhan dan Kecerdasan Matematis pada Siswa SD N Padangbujur di Kecamatan Sipirok ialah sebesar 99% dan sisanya 1 % ditentukan oleh faktor lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa besarnya kecerdasan anak sangat bergantung kepada peran ayah.

## **REFERENSI**

- Aryanti, Y. (2017). Peran ayah dalam pengasuhan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 7(01), 21–24.
- Campbell, L., Campbell, B., & Dickinson, D. (2002). Multiple Intelligences: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan. *Alih Bahasa: Tim Inisiasi*. Depok: Inisiasi Pers.
- Fathani, A. H. (2009). Matematika hakikat dan logika. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Fitriani, L. (2015). Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak. *Lentera*, 17(1).
- Hidayati, F., Kaloeti, D. V. S., & Karyono, K. (2011). Peran ayah dalam pengasuhan anak. *Jurnal Psikologi*, 9(1).
- INDONESIA, P. R. (2013). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2013 tentang Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri*.
- Lamb, M. E. (2010). How do fathers influence children's development? Let me count the ways. *The Role of the Father in Child Development*, 1–26.
- Novela, T. (2019). Dampak pola asuh ayah terhadap perkembangan anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 16–29.
- Novi, B. (2015). *Cara-cara Mengasuh Anak Yang Sering Diabaikan Orang Tua*. Flash Books.

- Theresia, S., Sipayung, R., & Simarmata, E. (2020). Pengaruh Peran Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Matematika Kelas VA SD Agia Sophia. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 407–412.
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 2(2).